

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lingkungan ialah tempat dimana organisme dan seluruh ciptaan Tuhan tumbuh, hidup dan berkembang, serta mempertahankan kehidupannya. Organisme hidup memerlukan lingkungan yang berhubungan secara langsung atau tidak langsung yang saling menguntungkan. Sama seperti makhluk hidup lainnya, manusia memegang peranan terpenting dalam keberadaan dan kelestarian lingkungan. Manusia juga mempunyai tanggung jawab untuk menjaga serta melestarikan lingkungan agar tetap lestari dan terjaga, serta memungkinkan kehidupan yang lebih baik dan menyenangkan. Emil Salim mendefinisikan lingkungan sebagai objek, keadaan, keadaan, dan pengaruh yang terdapat dalam ruang tempat kita hidup dan berinteraksi dengan makhluk hidup, termasuk manusia. Nyata bahwa manusia memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pemeliharaan serta kelangsungan hidup dan keberadaan lingkungan itu sendiri.

Saat ini bumi sedang mengalami perubahan iklim dan menyebabkan berbagai dampak bagi seluruh makhluk hidup. Hal itu disebabkan oleh faktor kesengajaan oleh manusia, mendirikan industri yang menggunakan banyak sumber daya alam fosil. Disisi lain, industri tersebut menyebabkan polusi udara, tanah, dan air. Pengaruh lain yang terdampak adalah semakin bertambahnya karbon di udara sehingga lapisan atmosfer semakin menipis, pemanasan global semakin dirasakan oleh semua makhluk hidup. Hutan-hutan mengalami kebakaran secara disengaja dan mengalami pengurangan untuk kegiatan industri mebel, kertas, dan produk lain yang berbahan dasar kayu.

Pembangunan berkelanjutan yang dicanangkan oleh dunia mengajak kita melakukan hal-hal kecil untuk menyelamatkan diri kita dari sekian banyak dampak negatif yang terjadi terhadap lingkungan saat ini. Dengan demikian program pembangunan berkelanjutan sudah mulai diterapkan di perusahaan-perusahaan, dunia pendidikan, BUMN, organisasi pemerintah, organisasi

pemerintah (swasta) dan individu yang pada tahun 2060 tujuan akhirnya ialah *zero carbon*.

Dalam dunia pendidikan masih sering ditemui siswa membuang sampah tidak pada tempatnya, masih sulitnya siswa memilah sampah mana yang sampah bekas makanan, sampah plastik, dan sampah kardus yang kemungkinan besar bisa didaur ulang, tidak jarang para siswa kurang menghargai makanan dengan cara tidak menghabiskan makanan yang dibawanya dari rumah. Dalam hal lain yaitu terhadap tanaman yang menjadi sumber oksigen, para siswa sering lupa untuk menyiram tanaman, merawatnya dan membersihkannya dari dedaunan kering dan juga rerumputan yang ada di sekitar tanaman tersebut. Di kelas siswa juga sering berbicara kotor dengan kata-kata yang kurang pantas untuk didengarkan, mengejek teman-temannya dan hal ini biasa disebut dengan *bullying*.

Secara lebih rinci dijelaskan bahwa ada isu pencemaran udara ialah penggunaan pendingin ruangan (AC) di beberapa ruangan di sekolah yang menimbulkan bahaya CFC di udara bebas. AC dinyalakan karena cuaca panas di siang hari. Maka dari itu ketika AC tidak digunakan maka harus dimatikan. Keran air juga sering ditemukan masih mengalir dan berakibat pada pemborosan air, hal ini menandakan kurangnya kepedulian siswa dalam mematikan keran air sampai berhenti mengalir. Maka dari itu penempelan stiker himbauan untuk mematikan keran air setelah selesai digunakan menjadi salah satu solusi untuk mengingatkan para siswa dalam hal penghematan air. Di kantin sering ditemukan menggunakan styrofoam dalam membungkus makanan bagi siswa yang membeli, maka sekolah mewajibkan kepada seluruh tamu, orang tua siswa dan para siswa membawa tempat makanan ketika hendak membeli makanan di kantin. Himbauan dan sosialisasi juga dilakukan kepada pedagang yang ada di kantin sekolah. Dalam hal penggunaan alat listrik misalnya kipas angin dan lampu di sekolah juga masih terkesan boros, ketika terik matahari sudah memberikan sinar yang cukup lampu masih menyala. Maka dari itu penempelan stiker matikan lampu ketika tidak digunakan juga sudah dilakukan, dan memperketat peraturan tentang mematikan lampu dan kipas angin ketika tidak digunakan, solusi lain yang sudah dilakukan ialah dengan mengganti lampu lama dengan lampu baru (LED) sehingga

penghematan biaya listrik dapat ditekan sebaik mungkin. Demikian pula isu budaya sekolah menjadi perhatian khusus terutama budaya naik dan turun tangga supaya melalui lajur yang sudah ditentukan dengan menempelkan stiker batas yaitu stiker sebelah kiri diberi tanda panah naik untuk naik tangga dan stiker bagian kanan ditempelkan stiker turun untuk menuruni tangga. Isu lain tentang keindahan dan penghijauan di sekolah, ketika halaman sekolah terbatas untuk penanaman tanaman maka dibuatkan taman vertikal untuk penanaman tanaman guna penghijauan di sekolah. Hidropinik juga dilakukan sehingga di lahan yang kecil dapat dimanfaatkan dengan baik untuk penghijauan di sekolah.

Oleh karena itu dalam dunia pendidikan sekolah merupakan sarana paling ampuh untuk mensosialisasikan dan menerapkan usaha-usaha pelestarian lingkungan hidup. Sekolah dari tingkat TK sampai SMA telah banyak yang menerapkan “Sekolah Hijau” atau yang disebut dengan Sekolah Adiwiyata. Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang bertujuan untuk mendorong dan membentuk sekolah yang peduli dan berwawasan lingkungan. Adapun tujuan dalam penelitian ini karena ingin mengetahui sikap peduli lingkungan pada siswa dan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter sikap peduli lingkungan di sekolah Adiwiyata. yang disesuaikan dengan Visi dan Misi sekolah dengan berlandaskan ajaran agama Katolik. Salah satu misi yang ke-3 sekolah Strada yang sejalan dengan penelitian ini ialah “Meningkatkan kepedulian terhadap sesama, menghargai keberagaman, dan berjuang demi terpeliharanya lingkungan hidup.” Dan sesuai dengan ajaran gereja Katolik melalui ensiklik Paus Fransiskus tentang *Laudato Si* yaitu menjaga dan merawat keutuhan ciptaan Tuhan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Strada sebagai sekolah berbasis ajaran gereja katolik saat ini baru meraih 10 penghargaan adiwiyata baik tingkat kota, provinsi dan nasional. Secara rinci berikut ini ialah data sekolah Strada yang sudah adiwiyata.

Tabel 1.1 Sekolah Strada yang sudah adiwiyata

| No           | Strada Cabang              | Tingkat Penghargaan Adiwiyata  | Jumlah |
|--------------|----------------------------|--------------------------------|--------|
| 1            | Pusbarsei                  |                                |        |
| 1            | SD Strada Wiyatasana       | Nasional                       | 1      |
| 2            | SD Strada Pejompongan      | Proses Menuju Tingkat Propinsi | 1      |
| 3            | SD Strada Bina Mulia 1     | Proses Menuju Tingkat Kota     | 1      |
| 2            | Tangerang                  |                                |        |
| 1            | SD Strada Slamet Riyadi 1  | Tingkat Propinsi               | 1      |
| 2            | SD Santa Maria             | Tingkat Propinsi               | 1      |
| 3            | SD Strada Aloysius 1       | Tingkat Propinsi               | 1      |
| 4            | SD Strada Santo Fransiskus | Tingkat Propinsi               | 1      |
| 5            | SMP strada Slamet Riyadi   | Tingkat Propinsi               | 1      |
| 6            | SD Strada Slamet Riyadi II | Proses Menuju Tingkat Propinsi | 1      |
| 3            | Bekasi                     |                                |        |
| 1            | SD Strada Bhakti Wiyata 1  | Tingkat Kota                   | 1      |
| 2            | SD Strada Bhakti Wiyata 2  | Tingkat Kota                   | 1      |
| 4            | Jakutim                    |                                |        |
|              | Belum ada                  |                                |        |
| Jumlah Total |                            |                                | 11     |



|                                |    |        |
|--------------------------------|----|--------|
| Sekolah Strada sudah Adiwiyata | 11 | 14,86% |
| Sekolah Strada Belum Adiwiyata | 63 | 85,14% |

Gambar 1 Grafik sekolah adiwiyata

Dari data diatas terlihat bahwa Strada Cabang Tangerang memiliki jumlah sekolah paling banyak yang sudah menerapkan sekolah adiwiyata. Peringkat kedua ialah sekolah Strada Cabang Pusat Barat dan Selatan dengan 3 sekolah dan Cabang Bekasi dengan 2 sekolah sudah menerapkan adiwiyata.

Berikut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2023.

Tabel 1.2 Jumlah Sekolah Adiwiyata di Indonesia

| Total Jumlah Sekolah Di Indonesia | Mandiri | Nasional | Propinsi | Kota/Kabupaten | Belum Adiwiyata |
|-----------------------------------|---------|----------|----------|----------------|-----------------|
| 217283                            | 999     | 4126     | 7000     | 11000          | 194158          |

Dari data diatas terlihat bahwa paling banyak adiwiyata yang diraih ialah pada tingkat kota dengan 11.000 sekolah, tingkat propinsi 7000 sekolah dan paling sedikit ialah predikat sekolah adiwiyata mandiri dengan 999 sekolah. Andaikata 999 sekolah ini mengajak 2 sampai 10 sekolah pada tiap tahunnya maka akan menjadi 2000 sekolah pada tahun berikutnya dan pada tahun selanjutnya akan semakin berlipat jumlah sekolah yang menerapkan adiwiyata dan semakin cepat pertumbuhan sekolah yang menerapkan hal tersebut.

Berdasarkan data sekolah adiwiyata Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta ialah sebagai berikut:

Jumlah total sekolah berdasarkan data dapodik bulan Juni tahun 2023 ialah sebanyak 8900 sekolah.

Sekolah Adiwiyata Mandiri : 30 (0,34%)

Sekolah Adiwiyata Nasional : 45 (0,51%)

Sekolah Adiwiyata Propinsi : 101 (1,13%)

Sekolah Adiwiyata Kota : 460 (5,17%)

Tabel 1.3 Total Jumlah Sekolah Di Provinsi DKI Jakarta

| Total Jumlah Sekolah Di Provinsi DKI Jakarta | Mandiri | Nasional | Propinsi | Kota/Kabupaten | Belum Adiwiyata |
|--|---------|----------|----------|----------------|-----------------|
| 8900   | 30      | 45       | 101      | 460            | 8264            |
| dalam persen (%)                             | 0.34    | 0.51     | 1.13     | 5.17           | 92.85           |

Berikut ini ialah tahap menjadi sekolah adiwiyata dari tingkat kota hingga adiwiyata mandiri.

1. Dibimbing oleh sekolah yang sudah adiwiyata mandiri untuk menjadi sekolah adiwiyata tingkat kota dengan menjalani serangkaian administrasi dan bukti fisik yang diperlukan.
2. Setelah berhasil menjadi sekolah adiwiyata tingkat kota maka dilanjutkan prosesnya menjadi sekolah adiwiyata tingkat propinsi.
3. Setelah menjadi sekolah adiwiyata tingkat propinsi maka menjadi sekolah adiwiyata tingkat nasional.
4. Setelah berhasil menjadi sekolah adiwiyata tingkat nasional maka berlanjut menjadi sekolah adiwiyata mandiri dengan cara membina dan mendampingi 2 sampai dengan 10 sekolah untuk berhasil sebagai sekolah adiwiyata tingkat kota dengan kriteria minimal jika 2 dari 10 sekolah tersebut dinyatakan berhasil menjadi sekolah adiwiyata tingkat kota.

Tujuan Pendidikan Nasional terdapat dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dalam hal ini sudah jelas bahwa lembaga pendidikan diharuskan untuk mendidik secara intelektual, emosional, sosial, spiritual dan juga karakter untuk dapat mewujudkan lingkungan yang lebih baik bagi bumi ini di waktu sekarang dan yang akan datang sehingga keberadaan lingkungan tempat kita tinggal dapat menjadi tempat lebih baik dengan menerapkan konsep *green school* sebagai langkah awal pembangunan berkelanjutan. Harapannya semoga dengan penelitian ini semakin bertambah sekolah yang menerapkan *green school* dan memperoleh predikat sebagai sekolah adiwiyata dan semakin menggerakkan pembiasaan peduli dan berbudaya lingkungan untuk semakin menjaga dan merawat keutuhan ciptaan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena alam yang terjadi saat ini bahwa alam sedang menjerit karena tumpukan sampah, perubahan iklim dan cuaca yang semakin panas. Dan budaya membuang sampah plastic terutama, sampah makanan yang diakibatkan oleh budaya tidak menghabiskan makanan. Maka dari itu melalui dunia Pendidikan yaitu sekolah hijau atau biasa disebut dengan sekolah adiwiyata adalah sekolah yang ramah lingkungan, sekolah yang berwawasan lingkungan dan sekolah yang ramah pada seluruh penghuni sekolah. Mengacu pada konsep Laudato si yaitu bagaimana merawat bumi sebagai tempat tinggal kita dan merawat bumi sebagai keutuhan ciptaan. Di dalam dunia Pendidikan diberlakukanlah sekolah hijau atau biasa disebut dengan sekolah adiwiyata.

Beberapa rumusan masalah yang bisa diambil dari fenomena di atas adalah

1. Bagaimana konsep adiwiyata dapat diterapkan dalam sekolah yang berbasis agama katolik?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada penelitian ini memiliki beberapa tujuan ialah: Untuk mengenal dan semakin memahami tentang konsep (*green school*) adiwiyata yang diterapkan di dalam sekolah berbasis ajaran gereja katolik.

### 1.4 Batasan Studi Penelitian

Dalam penelitian “Konsep *Green school* pada Sekolah berbasis ajaran gereja katolik Sebagai Strategi Keberlanjutan Sekolah” ialah untuk mengetahui sejauh mana peran sekolah, orang tua murid dan alumni, Dinas Lingkungan Hidup tingkat kota, provinsi dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan juga Romo yang dalam hal ini kebetulan Ketua Komisi Keadilan Perdamaian dan Keutuhan Ciptaan dan juga Romo yang aktif dalam kegiatan *eco camp* dalam memelihara dan merawat lingkungan hidup dengan tetap peduli dan berbudaya lingkungan. Pada penelitian ini menggunakan teori *competitive advantage* dan terfokus pada *differentiation*. Sehingga dengan penelitian ini para siswa yang sudah bersekolah di sekolah *green school* yang katolik memiliki unsur pembeda yaitu memiliki keunggulan bersaing dari sekolah yang lain. Hal ini bisa tercermin dengan perubahan perilaku dalam mendukung gerakan peduli dan berbudaya lingkungan.

### 1.5 Manfaat Studi Penelitian

Penelitian dalam Konsep *Green school* Pada Sekolah berbasis ajaran gereja katolik Sebagai Strategi Keberlanjutan Sekolah ini agar dapat memperoleh manfaat:

#### 1. Bagi Sekolah

Sekolah dan seluruh stakeholder semakin berperan aktif dalam menjaga, merawat keutuhan ciptaan Tuhan dengan melaksanakan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan. Gerakan lain yang bisa dilakukan ialah konservasi energi listrik dan konservasi air. Memilah dan memilih sampah sesuai jenisnya, mendaur ulang yang bisa didaur ulang dan menjadikan benda yang ada disekitar sekolah menjadi bernilai guna

walaupun dari sampah. Para siswa dan seluruh stakeholder yang ada di sekolah mulai mengurangi penggunaan plastik dan *styrofoam*, selalu membawa botol minum dan tempat makanan dan memiliki kebiasaan menghabiskan makanan. Sehingga pembangunan berkelanjutan bisa dimulai sejak usia sekolah dasar hingga kedepan menjadi generasi yang peduli dan berbudaya lingkungan. Dan yang terpenting adalah semakin bertambahnya sekolah yang menerapkan konsep *green school* untuk dan menggerakkan kepedulian dan berbudaya lingkungan.

## 2. Bagi Orang Tua Murid dan Rekan Alumni

Sekolah *green school* mencakup aspek kebersihan udara, kualitas air, kebersihan lingkungan, ramah lingkungan, mencintai lingkungan dan juga mencintai sesama. Sehingga dengan mencintai lingkungan dan sesama hal-hal negatif yang berdampak kurang baik bagi lingkungan dapat berkurang. Misalnya budaya membuang sampah sembarangan, berkata-kata jorok, bertindak jorok, boros energi listrik, boros air, suka membuang makanan, *bullying* berubah menjadi hal yang lebih baik seperti memilah dan memilih sampah, berkata-kata yang baik dan nyaman untuk didengarkan dan ditanggapi, konservasi energi listrik, melakukan Gerakan penghematan energi dan berbudaya menghabiskan makanan yang dibawa dari rumah, dan mencintai sesama dengan bertutur kata dan bertindak yang baik yang mengarah pada keutuhan ciptaan

## 3. Bagi Perkumpulan Strada dan Bagi Yayasan Sekolah yang lain

Melalui sekolah adiwiyata Yayasan semakin memiliki citra positif karena menjadi Lembaga yang peduli dan berbudaya lingkungan dan juga melaksanakan pembangunan berkelanjutan melalui sekolah adiwiyata. Manfaat jangka Panjang yang lain adalah mengurangi biaya operasional, mengurangi dampak buruk bagi lingkungan, menanamkan budaya melestarikan lingkungan dan menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan ceria. Dan terlebih menarik hati para calon orang tua murid yang akan bergabung pada salah satu sekolah dalam Yayasan tersebut karena sudah



mempromosikan Gerakan peduli dan berbudaya lingkungan.(Rahmadiani et al., 2019)

#### 4. Bagi Gereja

Gereja mengajarkan tentang bagaimana menjaga dan merawat keutuhan ciptaan Tuhan sesuai ensiklik Paus tentang *Laudato Si*. Maka konsep *green school* sejalan dengan ajaran sosial gereja katolik yang mengajarkan tentang tanggung jawab dan perhatian terhadap keutuhan ciptaan. Membentuk kesadaran ekologi sehingga gereja dapat mengajarkan umatnya untuk semakin ramah lingkungan, ramah kepada sesama dan semakin merawat dan menjaga keutuhan ciptaan.

#### 5. Bagi Masyarakat Umum

Konsep *green school* dapat ditularkan dari sekolah kepada siswa, dan dari siswa bagi orang-orang disekitar tempat tinggalnya. Dengan demikian masyarakat umum dapat semakin meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan dan berbudaya lingkungan dengan lebih baik.

### 1.6 Sistematika Penulisan

#### Bab 1 Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### Bab 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka, teori *competitive advantage* menurut Porter, untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi dalam keunggulan bersaing, Pendidikan untuk Perjanjian antara Manusia dan Lingkungan Hidup untuk mengetahui kebiasaan baru apakah yang bisa diterapkan untuk menjaga dan merawat keutuhan ciptaan. Sehingga tetap lestari dan bisa dinikmati lebih baik oleh generasi yang akan datang. Dan juga teori tentang adiwiyata yang merupakan tindak lanjut kesepakatan Kementerian Lingkungan Hidup dan Departemen Pendidikan Nasional tahun 2005 yang dicanangkan

pada 21 Februari 2006. Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup yang merupakan implementasi Permen Lingkungan Hidup No. 02 th 2009.

### **Bab 3 Metodologi Penelitian**

Pada bagian ini membahas tentang keterkaitan antara penelitian dengan pendapatan para narasumber yang terpercaya yaitu dari para kepala sekolah, orang tua siswa dan alumni, Dinas Lingkungan Hidup dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai otoritas dan juga Romo sebagai tokoh agama yang saat ini sedang berkecimpung dalam bidang lingkungan hidup dan keutuhan ciptaan.

### **Bab 4 Hasil dan Pembahasan**

Dalam bab ini adalah bagian yang sangat penting karena menyampaikan gambaran umum hasil wawancara dan juga mengemukakan pembahasan dan menghubungkan keterkaitan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan pendapat para narasumber yang dilakukan dengan metode triangulasi sumber yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang bisa dianggap valid.

Triangulasi sumber tersebut ialah pihak otoritas

1. yang pertama yaitu Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Selatan, Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, dan Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.
2. Yang kedua ialah Pihak Penyelenggara Pendidikan dalam hal ini ialah SD Strada Wiyatasana sebagai sekolah adiwiyata tingkat nasional saat ini, SD Tarakanita III Patal Senayan, SD Strada Bhakti Utama, SMP Strada Marga Mulya dan SMP Strada Bhakti Utama. Yang ketiga adalah Pihak konsumen yang terdiri dari satu narasumber dari alumni dan tiga narasumber dari orang tua murid SD Strada Wiyatasana. Dan seorang tokoh penggiat gerakan peduli dan berbudaya lingkungan.

3. Yang ketiga adalah dua Romo sebagai tokoh agama katolik yang akan menguatkan tentang gerakan peduli dan berbudaya lingkungan secara lebih jelas dan lengkap tentang bagaimana suatu gerakan peduli dan berbudaya lingkungan sangat penting di dalam dunia pendidikan.

Dari para narasumber yang sudah diwawancarai maka didapatkan data dan kemudian ditemukan benang merah dari hasil pembahasan tersebut.

## **Bab 5    Simpulan dan Saran**

Dalam bab 5 ini berisikan simpulan dan saran dari penulis.

